

PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS MAHASISWA MELALUI PENDIDIKAN AL ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN (STUDI KASUS DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALOPO)

Amriani

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP, Universitas Muhammadiyah Palopo
amrianianjek03@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang mengkaji tentang peranan pendidikan agama Islam di perguruan tinggi sebagai mata kuliah umum (MKU) untuk menguatkan karakter religius mahasiswa. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran pendidikan Al-Islam kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Palopo. Faktor pendukung dan penghambat peran pendidikan AIK dan respon mahasiswa terhadap peran Pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Palopo. penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang didapatkan dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi/kesimpulan. Hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah menunjukkan bahwa Proses pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah tidak terlepas dari kerjasama dari semua pihak. Yaitu, khususnya para dosen pengampu yang senantiasa berpartisipasi aktif dalam membina, membimbing para mahasiswa untuk menjadi masyarakat yang beakhlak mulia, bermartabat serta mampu memahami eksistensinya sebagai khalifah dimuka bumi ini.

Kata Kunci: Pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah, Karakter Religius.

Abstract

This research is qualitative research that examines the role of Islamic religious education in universities as a public course (MKU) to strengthen the religious character of students. The purpose of this study is to analyze and describe the role of al-Islama education to muhammadiyah at muhammadiyah Palopo University. Supporting factors and inhibiting the role of AIK education and student response to the role of Al-Islam Kemuhammadiyah Education at Muhammadiyah Palopo University. This research uses qualitative research type with descriptive method of analysis. Data collection techniques using interviews, observations and documentation. The data obtained is analyzed through data reduction, data presentation and verification/conclusion. The results of the study that refers to the formulation of the problem shows that the educational process of Al-Islam Kemuhammadiyah is inseparable from the cooperation of all parties. That is, especially the lecturers who are always actively participating in fostering, guiding students to become a society of noble character, dignity and able to understand its existence as a caliph on the face of the earth.

Keywords: Al-Islam Kemuhammadiyah Education, Religious Character

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan titik sentral sekaligus memiliki peran strategis untuk membangun dan mencerahkan generasi bangsa dalam rangka mencapai hakekat kemanusiannya di persada bumi ini. Nilai-nilai pendidikan akan mengantarkan manusia untuk mencapai hakekat kemanusiannya. Manusia adalah makhluk paripurna yang dikaruniai akal dan pikiran oleh Allah SWT untuk pengejawantahan

nilai-nilai moral sekaligus merupakan aset bangsa yang harus tetap eksis dalam kancah pergolakan dunia. Fitra Manusia tidak terlepas dari nilai-nilai kemuliaan ketika dikelola sesuai dengan fitra kemanusiaannya sehingga menghasilkan karakter yang kuat untuk membangun peradaban yang berkualitas. Penguatan pendidikan karakter harus dilakukan secara kontinu dan dibutuhkan kerja sama dari semua pihak untuk membangun pondasi

yang kokoh . dalam hal ini sebagai berikut; Pertama: Knowing the good, mengetahui yang baik, bisa mudah diajarkan, sebab pengetahuan bersifat kognitif. Mengajarkan yang baik, adil, bernilai, yang berarti dapat memberikan pemahaman dengan jernih kepada pembelajar apa itu kebaikan, keadilan, kejujuran, toleransi, nilai dan lain-lain. Kedua: Feeling and loving the good. Setelah knowing the good, akan tumbuh feeling and loving the good, yakni bagaimana merasakan dan mencintai kebaikan menjadi power dan engine yang bisa membuat senang terbiasa mau berbuat kebaikan. Ketiga: Acting the good tindakan kebaikan, setelah melalui proses mengerti dan mencintai kebaikan yang melibatkan dimensi kognitif dan afektif. Melalui tindakan pengalaman kebaikan ini positif. Keempat: Keteladanan Aspek knowing the good feeling and loving the good dan acting the good pembelajaran butuh keteladanan dari lingkungan sekitarnya. Manusia lebih banyak belajar dan mencontoh dari apa yang ia lihat dan alami (Iswan, 2018)

Tujuan dari Pendidikan karakter tidak terlepas dari pembentukan nilai-nilai akhlakul karimah yang akan mengantarkan peserta didik menjadi pribadi yang senantiasa berfikir positif dan bertanggung jawab (Yasin Nurfalalah, 2016). Sementara itu, UU 20 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, ketika pendidikan ini bersinergitas dalam menumbuh kembangkan pendidikan karakter maka nilai-nilai pendidikan di Indonesia memiliki kontribusi sehingga mampu membawa bangsa ini menuju bangsa yang bermartabat, bermoral, dan jauh dari degradasi atau keterpurukan secara terus menerus mengerogoti bangsa ini. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai karakter

religius sangat penting dalam kehidupan generasi bangsa, karena nilai-nilai karakter religius berimplikasi pada perangai, tabiat, kepribadian, kecenderungan seseorang untuk senantiasa mendekatkan diri dalam ketaatan, melaksanakan ajaran agama sesuai dengan keyakinannya serta toransi terhadap pemeluk agama lain (Khomsilawati, 2017).

Pada masa perkembangan Era globalisasi dewasa ini, yang harus ditekankan adalah pembentukan karakter generasi bangsa, karena karakter yang baik akan menghasilkan generasi yang tangguh, bermoral, berakhlak mulia sehingga berimplikasi pada keberlangsungan masa depan bangsa. Akan tetapi, realitas yang terjadi masih jauh dari nilai-nilai kemuliaan, baik itu dari pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Oleh karena itu, pendidikan Islam memiliki peran penting dengan membawa visi mulia sebagai Pranata yang kokoh, berwibawa, efektif, dan kredibel dalam mewujudkan cita-cita ajaran Islam (Nata, 2010; 44). Oleh karena itu peran pendidikan Islam sangat penting dalam membangun peradaban yang bermartabat sesuai dengan tuntunan Rasulullah saw. hal yang paling mendasar dalam mengokohkan generasi Islam adalah penanaman nilai-nilai tauhid (Qordawi, 2004). Dengan dengan Al-Islam kemuhammadiyah sebagai pondasi untuk menguatkan karakter religius mahasiswa. Transformasi nilai-nilai Islam harus terus digaungkan karena hal ini untuk mengatarkan manusia untuk mencapai peribadi yang agung sebagai khalifah di bumi. Pendidikan karakter sangat erat kaitannya dengan pendidikan agama. Agama memiliki peran istimewa dalam sebagai pegangan, untuk menstabiliskan karakter peserta didik. Dengan demikian pendidikan karakter berfokus kepada pengenalan, pendalaman, dan pelaksanaan beragama (Suryanti & Widayanti, 2018)

Al-Islam kemuhammadiyah adalah mata kuliah yang wajib untuk diikuti oleh semua mahasiswa dan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter mahasiswa, di mana mahasiswa mampu berpikir kreatif dan secara kritis sehingga mampu

membedakan mana yang baik dan buruk sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Dengan demikian, peserta didik akan terarah dalam mengaktualisasikan diri dalam kehidupan sosial, bergaul secara wajar berinteraksi secara positif dan memiliki perubahan kearah yang lebih baik secara psikis dan emosional. Oleh karena itu, butuh pendampingan yang ekstra dari berbagai macam pihak yang dapat mengantarkan mahasiswa menjadi manusia seutuhnya yang dapat memahami kemanusianya sehingga jauh dari sikap buruk yang akan melenakan dan tergilas oleh zaman.

Esensi dari pendidikan karakter mengarah kepada kepedulian religius, kepedulian religius dan kepekaan dalam beragama Islam yang baik dibutuhkan strategi. Sehingga pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah adalah salah satu adalah konsep untuk menguatkan karakter religius mahasiswa (Huda, 2019). Al-Islam kemuhammadiyah di Perguruan Tinggi memiliki peran vital untuk menambah keyakinan mahasiswa dalam meningkatkan keimanan, dan ketakwaan Allah swt, berakhlak mulia, dan memiliki pemikiran yang tajam secara holistik dan dinamis, mengaktifkan diri dalam meningkatkan toleransi beragama serta melejitkan potensi dalam membangun bangsa (Rohim, 2016). Oleh karena itu, pendidikan Islam di perguruan tinggi merupakan langkah awal dalam menentukan arah hidupnya. Hal ini dipertegas oleh Philip H. Phenix, bahwa dibutuhkan kematangan pada prosese internalisasi nilai-nilai pada pesera didik. Ada enam pola makna esensial yang harus ditanamkan kepada mereka, yaitu; (a) makna symbolic yakni kemampuan berbahasa dan berhitung, (b) makna empiric yakni kemampuan untuk memaknai benda-benda melalui proses penjelajahan dan penyelidikan empiris, (c) makna esthetic yaitu kemampuan memaknai keindahan seni dan fenomena alam, (d) makna ethic yaitu kemampuan memaknai baik dan buruk, (e) makna synoetic yaitu kemampuan berfikir logis, yakni kemampuan untuk beragama atau berfilsafat. (Phenix : 1964)

Perguruan tinggi merupakan wadah dalam

mengejewantahkan potensi yang dimiliki peseta didik dan mengembangkan potensinya dalam berbagai bidang pendidikan. Mata kuliah umum akan memperluas wawasan mahasiswa, memahami pendidikan secara generalis sehingga tetap memahami nilai kemanusiaan yang melekat pada dirinya (Muhdi, 2014) Al-Islam kemuhammadiyah sebagai mata kuliah umum (MKU) berperan penting dalam penguatan karakter mahasiswa. Oleh karena itu, mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah di perguruan tinggi Muhammadiyah memiliki peran vital untuk penanmemegang peranan yang sangat penting untuk menciptakan generasi yang berkepribadian dan berakhlakul karimah karena indikator keberhasilan Al-Islam dan kemuhammadiyah terletak dari perubahan perilaku tabiat, perangai karakter mahasiswa (Samsidar, Darliana Sormin, 2019).

Mahasiswa adalah aset bangsa generasi pelanjut estafet kepemimpinan untuk mengharumkan nama baik bangsa tercinta ini, menjadi negara yang berdaulat adil dan makmur. Al-Islam kemuhammadiyah merupakan suatu proses dalam meningkatkan keimanan mahasiswa dan penanaman nilai-nilai spiritual yang berorientasi pada akhlakul karimah. Namun melihat realita yang ada bahwa Al-Islam kemuhammadiyah sebagai MKU tidak memiliki daya tarik sebagai minat utama bagi mahasiswa, hanya saja untuk memenuhi syarat kuliah. Hal ini merupakan tantangan terbesar bagi para dosen yang harus lebih ekstra dan memiliki kreativitas tinggi dalam melejitkan potensi mahasiswa sehingga Al-Islam kemuhammadiyah di perguruan tinggi memiliki daya tarik dan sebagai kebutuhan paling mendasar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Karakter merupakan nilai-nilai kemuliaan manusia yang berhubungan dengan sang maha pencipta, diri pribadi, serta makhluk lainnya, lingkungan negara yang terjewantahkan dalam perkataan dan dapat diimplementasikan dalam perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat (Iriany

Jur, 2014).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan proses peran Al-Islam kemuhammadiyaahan, faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pembinaan keagamaan serta respon mahasiswa terhadap pendidikan Al-Islam kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Palopo. Sedangkan manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat secara praktis dan manfaat secara teoritis. Secara praktis penelitian ini adalah sebagai bahan acuan pada pengelola perguruan tinggi (Universitas Muhammadiyah Palopo untuk membenahi dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta memberikan sumbangsi pemikiran pada para pengelola perguruan tinggi Muhammadiyah. Sedangkan secara teoritis adalah sebagai bahan referensi bagi para dosen AIK Universitas Muhammadiyah Palopo pada khususnya dan seluruh wilayah Indonesia pada umumnya, untuk menciptakan dan mengelola Al-Islam kemuhammadiyah yang mendapatkan hasil yang maksimal dapat memberikan motivasi dalam meningkatkan keinginan-tahuan oleh para pembaca tentang deskripsi pelaksanaan pembelajaran AIK di Universitas Muhammadiyah Palopo.

METODE

Penelitian ini dengan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif analisis. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Hal ini dijelaskan oleh Moleong (2011) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah yang berlokasi di Kota Palopo provinsi Sulawesi Selatan. Data yang di peroleh terdapat dua sumber

yaitu data primer dan sekunder. Data primer pada penelitian ini dikumpulkan berdasarkan permasalahan utama yang terkait dengan proses pembelajaran AIK, faktor pendukung dan faktor penghambat Proses Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyaan dan respon Mahasiswa terhadap pelaksanaan Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Palopo. Sedangkan data sekunder diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang dapat diteliti yang meliputi literatur-literatur yang ada baik berbentuk dokumen maupun pengamatan peneliti. Data dikumpulkan menggunakan teknik *interview* (wawancara), observasi (pengamatan), dan dokumentasi, selanjutnya data yang terkumpul dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah (AIK) Universitas Muhammadiyah Palopo merupakan proses pembelajaran yang telah terealisasi secara *continuu* dan merupakan mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa, sekaligus sebagai proses penguatan karakter mahasiswa. Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di Universitas Muhammadiyah Palopo memiliki peran strategis dalam bentuk mata kuliah umum, dan menjadi ruh dari seluruh kegiatan pendidikan di Universitas. Proses pendidikan AIK harus mampu mewujudkan empat pilar pendidikan, yaitu *to know, to do, to be, to life together*, dan didukung oleh semangat *learning throughout life* (belajar sepanjang hayat), sehingga mampu mengantarkan civitas akademika memiliki karakter pribadi muslim yang ideal. Keberhasilan pendidikan AIK ini menjadi salah satu indikator ketercapaian misi pendidikan Universitas Muhammadiyah Palopo, sebagai bagian dakwah untuk mewujudkan Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin*.

Melaksanakan sebuah aktivitas baik itu disebut lembaga formal maupun non formal semua memiliki konsekuensi, dalam hal ini, pelaksanaan pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah adalah sebuah

keniscayaan akan mendapat faktor penghambat dan faktor pendukung. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan AIK di Universitas Muhammadiyah Palopo akan dilaksanakan secara maksimal, mengoptimalkan segala sarana prasarana dan serta membutuhkan dukungan dari semua pihak. Sehingga, yang akan menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan AIK tidak berdampak negatif serta tidak mengganggu stabilitas proses pendidikan AIK di Universitas Muhammadiyah Palopo

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di Universitas Muhammadiyah Palopo, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat pada proses pelaksanaan pendidikan AIK di Universitas Muhammadiyah Palopo. Hal ini, yang menjadi faktor pendukung dan dapat melancarkan pelaksanaan proses pendidikan adalah adanya kerja sama dari semua pihak, yaitu pihak lembaga itu sendiri dan dosen yang mengampu mata kuliah AIK. Semua bahu membahu serta berpartisipasi aktif tanpa pamri dalam melaksanakan proses pendidikan AIK dengan niat hanya ingin mentransformasikan ilmu dan nilai-nilai kepada seluruh mahasiswa sehingga menjadi mahasiswa yang berakhlak mulia.

Bieesanz (1969) menjelaskan bahwa kerja sama merupakan suatu usaha yang dilakukan secara bersama-sama yang berkelanjutan pada dua atau lebih orang untuk menyelenggarakan suatu tugas atau untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan bersama. Kejasama dari semua pihak dalam proses pembinaan sangat membantu dalam menghasilkan target pencapaian yang maksimal. Pembina akan melaksanakan kewajibannya sesuai dengan profesinya yaitu menanamkan nilai-nilai Islam kepada mahasiswa agar mampu memahami eksistensinya sebagai makhluk Allah yang senantiasa beramar ma'ruf nahimungkar. AIK sebagai praksis pendidikan nilai hendaknya dipahamidalam kerangka pendidikanmenghidupkan nilai (living values education) yang menekankan pada penciptaan lingkungan berbasis nilai. Oleh karena itu, pengembangan AIK

sebagai praksis pendidikan nilai meniscayakan kehadiran suatu sistem dalam mana nilai-nilai tertentu hidup. Salah satu bagian dari sistem itu adalah dosen harus meekat pada dirinya sifat-sifat asasi pendidik ikhlas, taqwa, memiliki ilmu pengetahuan, santun/ pemaaf, dan menyadari tanggung jawab (Arifin, 2015).

Berdasarkan hasil analisis penelitian terkait respon mahasiswa terhadap pelaksanaan pendidikan AIK cukup bagus (positif). Hal tersebut, sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan informan. Respon tersebut dapat dilihat dari sikap peserta pada saat pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung. Hanya saja, Perhatian mahasiswa sering saja teralihkan apabila mereka berkumpul dengan teman-temannya, terkadang mereka asik bercerita dan tidak memperhatikan dengan baik apa yang disampaikan oleh dosen atau pemateri.

Para dosen atau semua yang terkait melakukan segala upaya dalam membimbing sekaligus mengarahkan mahasiswa serta memotivasi dalam memperbaiki dirinya. Sebagai makhluk sosial seorang dosen yang sadar akan tanggung jawabnya sebagai khalifah dalam rangka memanusiakan manusia, merubah karakter buruk menjadi lebih baik. Mereka melakukannya dengan segenap jiwa raga, ikhlas tanpa mengharap balasan. Namun, tidak cukup hanya dengan dosen saja yang aktif, yang diperlukan adalah kerjasama dari kedua belah pihak untuk mencapai hasil yang lebih baik. Kedua belah pihak ini, adalah seorang dosen dan mahasiswa, harus saling menguatkan.

Faktor yang menentukan keberhasilan pengajaran adalah dari sisi yang diajar. Mereka harus berusaha dan kemauan yang kuat untuk memperbaiki diri, tidak hanya menyerahkan pada dosen, tanpa kemauan dan usaha yang sungguh-sungguh tidak akan dapat mencapai hasil pembinaan yang optimal. Hovland menjelaskan bahwa, perubahan sikap seseorang akan tergantung pada sejauh mana dia menanggapi suatu dorongan atau rangsangan (stimulus) itu diperhatikan, dipahami dan diterima (Azwar, 1995). Para dosen AIK harus memiliki kreativitas tinggi untuk lebih

mampu mentransformasikan alumni dan mentransformasikan nilai-nilai kebaikan pada mahasiswa. Oleh karena itu, para dosen AIK harus memiliki kompetensi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, proses pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah yang berparadigma spritualitas tauhid dan etika sosial, dengan misi keagamaan dan kemanusiaan menguatkan karakter religius mahasiswa. Faktor pendukung pada proses pelaksanaan pembelajaran Al-Islam kemuhammadiyah tidak terlepas dari kerjasama sama semua pihak. Para dosen cukup mumpuni dalam

mengelola pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah serta memiliki SDM yang memadai dalam mentransformasikan nilai-nilai keislaman pada mahasiswa. Respon mahasiswa terhadap matakuliah pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah kurang bagus (negatif). Oleh karena itu, diperlukan upaya dan kerja sama dari semua pihak untuk mengelola pembelajaran ini. Pelaksanaan pengajaran AIK dapat memberikan kontribusi kepada seluruh mahasiswa dan civitas akademik perguruan tinggi karena dapat mampu menanamkan nilai-nilai keislaman yang dapat menguatkan karakter generasi bangsa yaitu mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S. 2015. Rekonstruksi Al-Islam-Kemuhammadiyah (Aik) Perguruan Tinggi Muhammadiyah Sebagai Praksis Pendidikan Nilai. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 13(2), 201–221. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v13i2.239>
- Azwar, S. 1995. *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group. Michel Foucault. (n.d.).
- Qordawi, Y. 2012. *Islam Agama Peradaban*, Solo: Era Intermedia.
- Rohim, A. 2016. Peranan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi Melalui Pendekatan Fenomenologis. *Nidhomul Haq*, 1(3), 127–135.
- Arifin, S. (2015). Rekonstruksi Al-Islam-Kemuhammadiyah (Aik) Perguruan Tinggi Muhammadiyah Sebagai Praksis Pendidikan Nilai. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 13(2), 201–221. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v13i2.239>
- Huda, H. 2019. Membangun Karakter Islami Melalui Al Islam dan Kemuhammadiyah [Studi Analisis mengelola pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah serta memiliki SDM yang memadai dalam mentransformasikan nilai-nilai keislaman pada mahasiswa. Respon mahasiswa terhadap matakuliah pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah kurang bagus (negatif). Oleh karena itu, diperlukan upaya dan kerja sama dari semua pihak untuk mengelola pembelajaran ini. Pelaksanaan pengajaran AIK dapat memberikan kontribusi kepada seluruh mahasiswa dan civitas akademik perguruan tinggi karena dapat mampu menanamkan nilai-nilai keislaman yang dapat menguatkan karakter generasi bangsa yaitu mahasiswa.
- Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)]. *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 55. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v2i1.2071>
- Iriany Jur. 2014. Pendidikan Karakter sebagai Upaya Revitalisasi Jati Diri Bangsa. *Iria Pendidikan Karakter sebagai Upaya Revitalisasi Jati Diri Bangsa*, 08(01), 54–85.
- Iswan, I. B. 2018. penguatan Pendidikan Karakter Perspektif Islam Dalam Era Millennial IR. 4.0., *áÜÏ Çá*(1), 2621–6477. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Khomsilawati, S. 2017. Penguatan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Sastra Melalui Adaptasi Kearifan Lokal. *Prosiding SENASBASA*, 1, 370–375.
- Muhdi. 2014. Posisi Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Kurikulum Perguruan Tinggi Umum Menurut Sk Dirjen Dikti No . 43 & 44 Tahun 2006 (Sebuah Pemikiran Tentang Langkah Implementasi Peran). *Jurnal intekna*, 2014(1), 1–101.
- Samsidar, Darliana Sormin, M. P. 2019. Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman Peranan Mata Kuliah Al Islam Tapanuli Selatan, 4(2), 296–305.
- Suryanti, E. W., & Widayanti, F. D. 2018.

Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius. *Seminar Nasional Hasil Riset*, (September), Malang: FKIP, Universitas Wisnuwardhana Malang.

Yasin Nurfalah. 2016. Urgensi Nilai-nilai Pendidikan karakter, 27(1), 170–187.